BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana merupakan suatu peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan yang diakibatkan oleh faktor alam atau non alam, maupun faktor manusia, sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian dalam harta benda, dan dampak psikologis (Ferianto & Hidayati, 2019). Bencana juga dapat didefinisikan sebagai gangguan fungsional yang serius dan menyebabkan kerugian besar bagi manusia dalam segi material, ekonomi, ataupun lingkungan. Bencana dapat merusak fasilitas-fasilitas penting seperti perumahan, alat transportasi, sanitasi, alat komunikasi, air, dan perawatan kesehatan serta membutuhkan respon dari orang luar yang tidak terkena dampak bencana (Hayati & Husna, 2018).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa pada sebaran kejadian bencana alam tanggal 1 Januari sampai tanggal 31 Desember 2022 tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 3.544 kejadian. Kejadian bencana alam mendominasi adalah bencana banjir, cuaca ekstrem dan tanah longsor, Bencana alam menimbulkan korban meninggal dunia 858 jiwa hilang 37 jiwa. 8.733 luka luka dan terdampak dan mengungsi 5144.534 jiwa (BNPB, 2023).

Berdasarkan dari data yang dihimpun dari DIBI BNPB data dari BPBD selama perlode 10 tahun terakhir provinsi Gorontalo, dari tahun 2018-2022, telah mengalami sebanyak 169 kejadian bencana. Bencana banjir dan tanah longsor telah berdampak pada korban jiwa serta berbagai kerugian dan kerusakan. Kerusakan fisik bangunan banyak disebabkan bencana banjir, sementara tanah longsor, angin puting beliung gempabuni berdampak pada kerusakan rumah. Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2021 Provinsi Gorontalo memiliki indeks riko sedang dengan nilai indeks 120,61 sedang) (BNPB, 2022).

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan didalam konsep bencana yang berkembang saat ini, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana. Kesiapsiagaan lebih ditekankan pada usaha menyiapkan kemampuan untuk melakukan kegiatan tanggap darurat dengan cepat dan akurat kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana di Indonesia, sekolah sebagai ruang

publik memiliki peran nyata dalam membangun ketahanan masyarakat (Ferianto & Hidayati, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim K. Abdullah (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Siswa PMR Di SMA Negeri 1 Kabila" menyatakan berdasarkan hasil penelitian 35 responden anggota PMR di SMA Negeri 1 Kabila terdapat adanya pengaruh pelatihan penanggulangan bencana banjir dan siswa dapat memahami dan merespon tentang tanggap darurat dalam bencana.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo dan hasil wawancara dari Guru penanggung jawab PMR bahwa setiap tahun saat musim hujan, area sekolah terutama di halaman aula sekolah selalu terendam air. Penanganan yang dilakukan siswa adalah membersihkan area yang tergenang air setelah air suarut. Selain itu, tahun ini belum pernah mendapatkan atau mengikuti pelatihan tentang kebencanaan, walaupun pernah diadakan tetapi sudah beberapa tahun lalu di angkatan sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan ketua PMR SMP Negeri 7 Kota Gorontalo juga mengatakan belum pernah mengikuti kegiatan atau pelatihan mengenai kesiapsiagaan bencana banjir. Penanganan yang dilakukan oleh siswa sebelum bencana banjir yaitu hanya membersihkan saluran air dari sampah dan membuangnya ke tempat sampah. Alasannya karena masih terbatasnya pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Ketika banjir terjadi di sekolah, penanganan yang dilakukan oleh siswa adalah membersihan setelah air surut.

Sebagai orang yang beriman, kita harus percaya bahwa musibah (cobaan) ini adalah suatu ujian untuk menguatkan iman. Selain itu, berkat adanya musibah kita akan mengingat bahwa Allah SWT sebaik-baiknya penolong. Di dalam surah At – Taghbun (64) ayat 11-13 sebagai berikut :

مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذۡنِ ٱللَّهِۗ وَمَن يُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ يَهۡدِ قَلۡبَهُۥۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ (١١) وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَۚ فَإِن تَوَلَّيۡتُمۡ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ (١٢) ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ (١٣)

Artinya :

"Tidak ada sesuatu musibahpun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (11) Dan ta'atlah kepada Allah dan ta'atlah kepada Rasul, jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan [amanat Allah] dengan terang. (12) [Dia-lah] Allah, tidak ada Tuhan [yang berhak disembah] selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mu'min bertawakkal kepada Allah saja. (13)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifiasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap kesiapsiagaan yang dilakukan oleh siswa pada saat terjadi banjir hanya menunggu setelah air surut dan kemudian membersihkan saluran air dari sampah dan membuangnya ke tempat sampah.
2. Pelatihan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh siswa hanya berupa sosialisasi kebencanaan dari BNPB dan belum ada tindakan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.
3. Kurangnya perilaku kesiapsiagaan karena belum pernah dilakukan pelatihan metode simulasi bencana banjir kepada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan angkat ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode simulasi terhadap sikap kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa pmr di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap kesiapsiagaan siswa sebelum diberikan metode simulasi bencana banjir di SMP Negeri Negeri 7 Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui sikap kesiapsiagaan siswa setelah diberikan pelatihan metode simulasi bencana banjir di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode simulasi terhadap sikap kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa pmr di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang diperlukan untuk kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Sekolah

   Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan simulasi khususnya penanggulangan bencana banjir.

2. Bagi Institusi

   Diharapkan dapat dijadikan untuk pengembangan pembelajaran mengenai pelatihan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana banjir.

3. Bagi Siswa

   Dapat mempelajari materi tentang kesiapsiagaan penanggulangan bencana banjir agar bisa menerapkan pengetahuan dan sikap serta kemampuan dalam hal tanggap darurat bencana.

4. Bagi Peneliti

   Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat membuat dan melakukan pengembangan penelitian dengan pendekatan teori lainnya tentang gambaran tingkat pengetahuan siswa PMR terkait kesiapsiagaan dalam menangani bencana banjir yang tidak dipengaruhi oleh pengalaman pribadinya.